

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, diperoleh data bahwa dengan menggunakan instrumen bahasa Indonesia dengan tingkat reliabilitas 0,775, diperoleh data bahwa skor batas bawah yang diperoleh dengan metode *Angoff* adalah sebesar 72,79 (dengan skala 100) dan skor batas bawah yang diperoleh dengan metode *Ebel* adalah sebesar 71,85 (dengan skala 100).

Pada metode *Angoff*, diperoleh SEj sebesar 0,40 dan menunjukkan bahwa SEj pada metode *Angoff* lebih kecil jika dibandingkan dengan setengah SEM yakni 1,02 dengan *inter-judge* sebesar 2,33. Butir tes yang dapat diestimasi dengan tepat oleh panelis hanya 2 butir yakni butir 5 dan 21 dengan jumlah ketuntasan siswa sebanyak 28 orang atau 14% dari total sampel skor jawaban siswa sebanyak 200 skor.

Pada metode *Ebel*, diperoleh SEj sebesar 0,31 dan menunjukkan bahwa SEj pada metode *Angoff* lebih kecil jika dibandingkan dengan setengah SEM yakni 1,02 dengan *inter-judge* sebesar 1,79. Butir tes yang dapat diestimasi dengan tepat oleh panelis hanya 7 butir yakni butir 3, 5, 9, 10, 11, 15 dan 21 dengan jumlah ketuntasan siswa sebanyak 28 orang atau 14% dari total sampel skor jawaban siswa sebanyak 200 skor.

Terdapat perbedaan dan persamaan data pada pelaksanaan penetapan skor batas bawah metode *Angoff* dan *Ebel*, namun setelah dilakukan uji hipotesis hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor batas bawah yang ditetapkan dengan metode *Angoff* dan *Ebel*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Angoff* dan metode *Ebel* dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk menetapkan skor batas bawah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs di Kabupaten Subang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para panelis yang akan menetapkan skor batas bawah dapat menggunakan metode *Angoff* atau *Ebel* dalam menetapkan skor batas bawah, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa skor batas bawah yang diperoleh dengan menggunakan metode *Angoff* dan *Ebel* menghasilkan skor batas bawah yang lebih rendah dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga jika penetapan skor batas bawah dilakukan dengan menggunakan metode *Angoff* atau *Ebel* akan semakin banyak siswa yang dapat meraih skor ketuntasan minimal dengan skor batas bawah yang digunakan merupakan skor batas bawah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Masih banyak kelemahan pada pelaksanaan penelitian ini, diantaranya masih banyak ketidaktepatan estimasi *judgement* panelis pada metode *Angoff* dan *Ebel*, sehingga besar harapan peneliti pada pelaksanaan penelitian berikutnya para peneliti dapat lebih maksimal lagi dapat menetapkan karakteristik apa saja yang harus dimiliki oleh panelis pada pelaksanaan metode *Angoff* dan *Ebel* agar skor batas bawah yang diperoleh merupakan skor batas bawah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya metode yang digunakan untuk menetapkan skor batas bawah tidak hanya membandingkan metode *standard setting* yang berbasis pada tes saja, namun dapat meneliti juga tentang metode lainnya yang terdapat pada metode *standard setting*.

Dewi Nuryawati, 2014

Komparasi metode angoff dan ebel dalam menetapkan skor batas bawah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu